

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan globalisasi telah mempengaruhi hampir setiap segmen kehidupan sosial, politik, budaya dan ekonomi. Pada era globalisasi pariwisata menjadi salah satu industri terbesar di dunia. Pariwisata menjadi salah satu contoh pengaruh globalisasi yang sangat kuat, terutama menyangkut perkembangan teknologi informasi, komunikasi dan transportasi. Perkembangan pariwisata yang sangat pesat dan perannya yang semakin penting di pasar dunia, pariwisata memberikan dampak yang signifikan terhadap industri terkait baik secara langsung maupun tidak langsung (Vukadinovic et al., 2017). Selain itu, pariwisata memiliki potensi penting untuk pembangunan mengingat dapat menghubungkan penjualan barang dan jasa. Pengaruh pariwisata juga terlihat dalam membuka peluang bagi usaha kecil untuk memperluas dan mengembangkan kegiatan usahanya yang pada kondisi lain tidak dapat menembus rantai pasar dunia.

Tabel 1. 1.

International tourist arrivals (jutaan)

Tahun	1990	1995	2000	2005	2010	2013	2014
Dunia	435	527	674	809	949	1.087	1.133
Negara Maju	296	336	420	466	513	586	619
Negara Berkembang	139	191	253	242	435	501	513
Regions by UN-WTO (<i>World Tourism Organization</i>)							

Eropa	261.5	304.7	386.4	453.0	488.9	566.4	581.8
Asia dan Pasifik	55.8	82.1	110.3	154.0	205.4	249.8	263.3
Amerika	92.8	109.1	128.2	133.3	150.1	167.5	181.0
Afrika	14.7	18.7	26.2	34.8	49.5	54.4	55.7
Timur Tengah	9.6	12.7	22.4	33.7	54.7	48.4	51.0

(UN-WTO, 2015)

Secara global, dalam 24 tahun terakhir (1990-2014) pariwisata dunia menunjukkan peningkatan jumlah wisatawan yang stabil. Pada tahun 1990, jumlah wisatawan tercatat sebanyak 435 juta orang dan di 2014 mengalami kenaikan 2,6 kali lipat mencapai 1.133 juta wisatawan. Tren ini juga terdapat di negara maju, dimana jumlah wisatawan meningkat dari 296 juta di tahun 1990 menjadi 619 juta di 2014. Sementara, di negara berkembang jumlah ini tumbuh dari 139 juta di tahun 1990 menjadi 513 juta di 2014. Pertumbuhan jumlah wisatawan di belahan benua seperti Eropa, Asia Pasifik, Amerika, Afrika, dan Timur Tengah selalu mengalami kenaikan di lihat dari trend 1990-2014.

Negara-negara di Asia Tenggara bersaing untuk memacu sektor pariwisata dalam upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya The ASEAN National Tourism Organization (NTOs) dapat membantu negara-negara di ASEAN dalam memasarkan atau mempromosikan pariwisata suatu negara guna meningkatkan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi negara tersebut (Wardhana et al., 2019) Pada tahun 2015 kontribusi yang diberikan oleh sektor pariwisata dunia terhadap produk domestik bruto sebesar 9,8% dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan mencapai 10,2% yang artinya meningkat sebesar 0,4% dari tahun sebelumnya terhadap produk

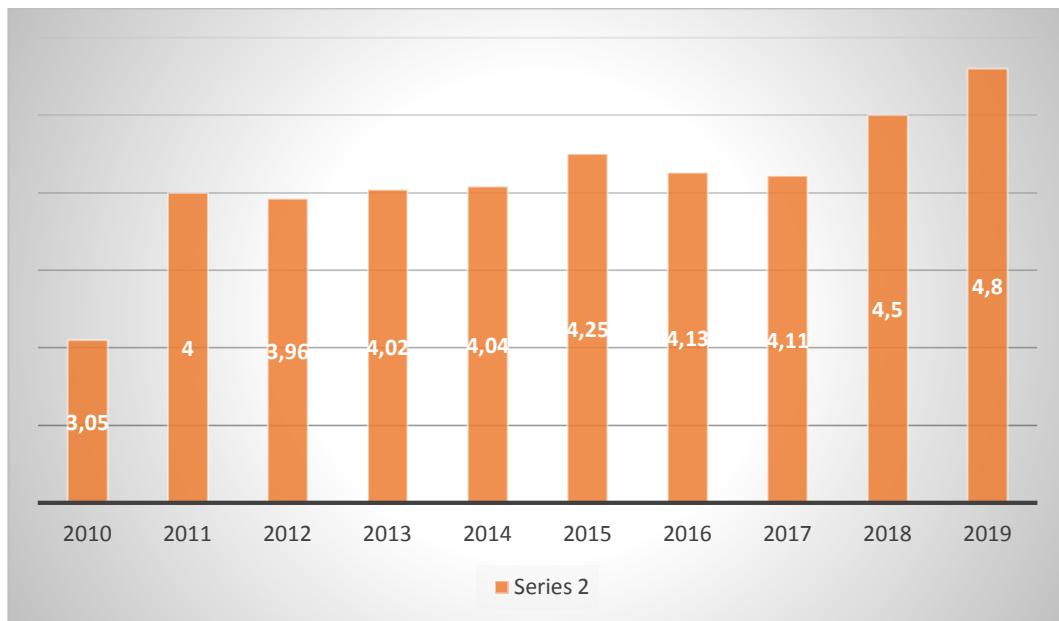
domestik bruto. Kontribusi sektor pariwisata sebesar 10,4% diperoleh tahun 2017 artinya selama tiga tahun kontribusi sektor pariwisata selalu positif.

Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator yang sangat diperhatikan dalam suatu negara. Salah satu sektor yang cukup ditekankan yaitu sektor pariwisata. Pariwisata sebagai salah satu sektor penggerak perekonomian Indonesia menjadi resolusi bagi pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan adanya potensi dari sektor kepariwisataan perkembangan pariwisata perlu ditingkatkan dan dikembangkan guna mendorong sektor tersebut sebagai sumber penyumbang devisa negara terbesar kedua setelah sektor minyak bumi dan gas.

Saat ini sektor pariwisata menjadi trend dalam membantu meningkatkan *gross domestic product* (GDP). Muhammad Nizar (2019) membuktikan dalam penelitiannya bahwa pariwisata memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Pariwisata menjadi salah satu faktor pendorong tumbuhnya perekonomian Indonesia dengan menyumbangkan devisa negara dari pendapatan non migas. Kontribusi sektor pariwisata dalam pertumbuhan ekonomi tidak hanya menyumbangkan dari sektor devisa namun memiliki peran yang cukup strategis dalam mendorong pembangunan nasional, menambah kesejahteraan masyarakat, serta pengembangan wilayah. Menurut banyak negara pariwisata internasional menjadi faktor penting dalam perekonomian nasionalnya yang dianggap dapat memperkuat neraca pembayaran.

Gambar 1. 1.

Kontribusi Pariwisata terhadap PDB tahun 2010-2019



(Kementerian Pariwisata, 2019)

Sejalan dengan semakin berkembangnya sektor pariwisata serta kontribusi yang diberikan sektor pariwisata nasional terhadap perekonomian nasional melalui beberapa jalan seperti pemerataan serta berkembangnya wilayah, pendapatan daerah, penerimaan devisa, ataupun penyerapan investasi. Adanya *multiplier effect* pariwisata diyakini mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan memperluas lapangan pekerjaan. Dengan hal itu percepatan pertumbuhan ekonomi dan adanya penciptaan lapangan pekerjaan yang lebih luas dapat dilakukan dengan dilakukannya promosi pengembangan pariwisata agar lebih dikenal masyarakat luas baik nasional maupun mancanegara. Kontribusi pariwisata untuk perekonomian dapat dilihat dari aktivitas wisatawan dengan mengeluarkan biaya seperti transportasi, makan, akomodasi serta membeli barang atau produk tujuan wisata. Pengeluaran biaya

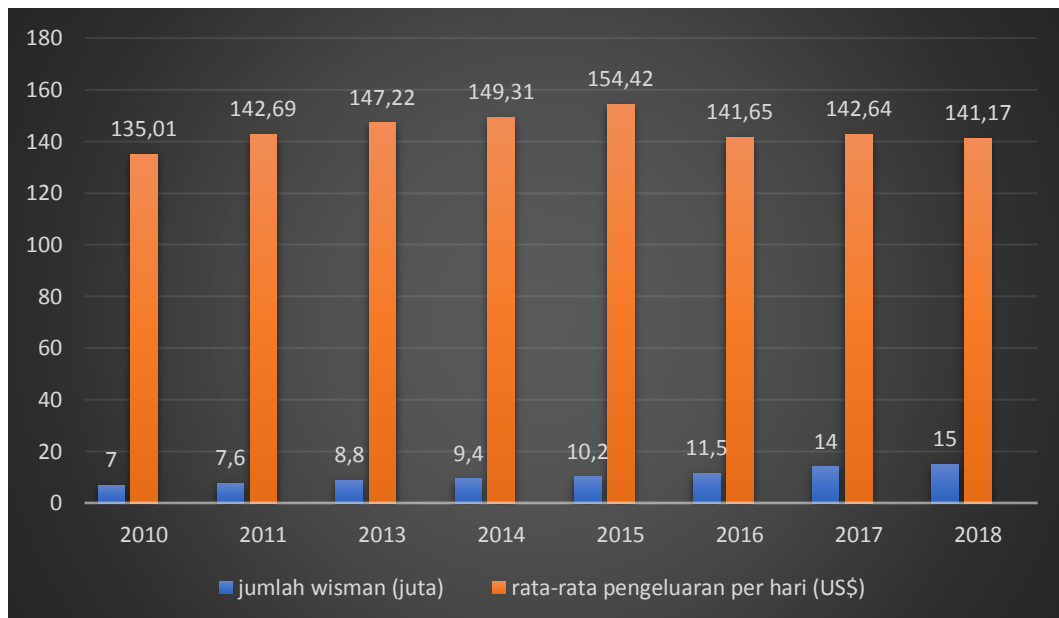
yang dikeluarkan wisatawan dapat memberikan efek langsung bagi pendapatan masyarakat sekitar yang menyediakan fasilitas untuk wisatawan serta menjual produk yang dibutuhkan wisatawan. Dengan adanya pariwisata membantu masyarakat sekitar untuk meningkatkan kemakmuran hidup. Manusia diciptakan untuk memakmurkan kehidupan di bumi, seperti yang tertuang dalam ayat Qs. Hud : 61, yang berbunyi :

ضِ الْأَرَمِّنَ أَنشَأَكُم مِّنْ أَرْضٍ مَّرْمُومَةٍ ۖ وَإِلَيْهِ رُجُوعُكُمْ ۚ وَمَا لَكُمْ لِمَا كَفَرْتُمْ أَلَّا تُحْسِنُوا الصَّلَاةَ ۚ وَالَّذِينَ هُم بِآيَاتِنَا كَافِرُونَ ۚ وَالَّذِينَ هُم بِرُسُلِنَا كَاذِبُونَ ۚ وَكَانُوا هُمُ الْكَافِرِينَ ۚ وَالَّذِينَ هُم بِآيَاتِنَا كَافِرُونَ ۚ وَالَّذِينَ هُم بِرُسُلِنَا كَاذِبُونَ ۚ وَكَانُوا هُمُ الْكَافِرِينَ ۚ

Artinya : “Dan kepada kaum samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya).”

Gambar 1. 2.

Diagram Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Rata-Rata Pengeluaran Tahun 2010-2018



(Badan Pusat Statistika, 2019).

Gambar 1.2 menjelaskan bahwa jumlah kunjungan wisatawan (pelancong) setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Dilihat dari sisi penawaran pariwisata menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan yang berasal dari daerah yang dikunjungi oleh wisatawan (produsen) yaitu pemerintah dan pengelola wisata. Sisi permintaan dapat dilihat dari orang yang mengunjungi tempat wisata (konsumen), yang mana seseorang melakukan perjalanan wisata dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Banyak komponen yang berpengaruh terhadap pariwisata salah satunya yaitu pasar, dimana perilaku pasar sangat ditekankan yang mencakup beberapa faktor, keputusan individu untuk melakukan

perjalanan wisata dipengaruhi faktor internal dan eksternal (Mill dan Morrison, 1982). Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri sedangkan faktor eksternal berasal dari luar, yang mana untuk mengetahui faktor tersebut dapat dilakukan penelitian seperti nilai tukar, inflasi dan pendapatan. Dalam ilmu ekonomi terdapat teori permintaan yang menyatakan bahwa adanya faktor yang berpengaruh terhadap permintaan. Menurut (Kennedy, 2016) mengatakan bahwa hukum teori permintaan yaitu barang yang diminta oleh konsumen berlawanan dengan harga yang ditawarkan, dimana ketika harga yang ditawarkan rendah maka jumlah barang yang diminta akan naik begitu sebaliknya.

Wisatawan mancanegara dalam membelanjakan uangnya tentu memperhatikan kurs atau nilai tukar, yang mana nilai tukar salah satu faktor ekonomi makro (Saayman, 2013). Nilai tukar dapat digunakan untuk mengukur nilai mata uang suatu negara terhadap negara lain. Dalam perubahannya nilai tukar dapat menjadi apresiasi atau depresiasi. Apresiasi merupakan penguatan nilai mata uang asing terhadap nilai mata uang negara yang dikunjungi, sedangkan depresiasi pelemahan nilai tukars mata uang asing melemah terhadap negara yang dikunjungi. Menurut Lumaksono (2008), kenaikan kurs suatu negara yang dikunjungi terhadap negara asal wisatawan dapat mengakibatkan menurunnya rata-rata jumlah wisatawan yang berkunjung ke negara tersebut dan sebaliknya. Nilai tukar rupiah terhadap mata uang wisatawan asal memiliki pengaruh negatif terhadap neraca pariwisata Indonesia (Lumaksono , 2008).

Menurut Boediono (1980) dalam (Hadi, 2016) Kenaikan harga perekonomian secara umum dan terus-menerus disebut inflasi. Sedangkan menurut Ackley (1993) dalam (Parlembang, 2010) inflasi merupakan Kenaikan harga barang dan jasa secara umum yang terus menerus. Apabila terjadi inflasi harga barang dan jasa di dalam negeri secara umum akan mengalami kenaikan. Kenaikan harga tersebut menjadikan nilai mata uang turun karena kemampuan daya beli uang tersebut menjadi berkurang. Dengan adanya inflasi, pengeluaran biaya wisatawan yang digunakan untuk membelanjakan uangnya akan lebih banyak dikarenakan kemampuan daya beli uang berkurang.

Presiden RI-Joko Widodo berkata “Pariwisata saya tetapkan sebagai leading sektor”. Kementrian Pariwisata Indonesia telah Menyusun Rencana Strategis Departemen dan Kebudayaan Pariwisata 2018 yang berisi strategi dan kebijakan pemerintah dalam pengembangan sektor pariwisata terutama pembangunan 10 destinasi pariwisata prioritas (Thaib, 2019). Pemerintah Indonesia khususnya Kementerian Pariwisata sudah menyiapkan beberapa program prioritas untuk menarik wisatawan mancanegara lebih banyak lagi. Program tersebut diantaranya *digital tourism*, *homestay* desa wisata, *air accesbility*, *branding*, peningkatan investasi dan lainnya. Program ini menunjukkan keseriusan pemerintah Indonesia dalam mengembangkan pariwisata di Indonesia.

Penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti menunjukkan bahwa volatilitas nilai tukar lebih berpengaruh terhadap pengeluaran wisatawan mancanegara daripada kedatangan wisatawan

mancanegara, sedangkan pendapatan berpengaruh positif dan harga relative (CPI) berpengaruh negatif terhadap kedatangan wisatawan mancanegara di Afrika Selatan yang diuji menggunakan metode GARCH (Saayman, 2013). Penelitian lain berjudul “permintaan pariwisata Indonesia oleh Malaysia” yang dilakukan oleh Pratomo (2009) dengan metode ECM menunjukkan bahwa GDP dan *Visit Indonesia Year* 1991 berpengaruh positif, sedangkan CPI berpengaruh negative terhadap permintaan kunjungan wisata Indonesia oleh Malaysia. Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan lebih berfokus untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia dilihat dari variable makro diantaranya inflasi, nilai tukar, akomodasi dan PDB Indonesia.

B. Batasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan variabel inflasi, nilai tukar, akomodasi, PDB Indonesia sebagai variable independent dan Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sebagai variable dependent. Data yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada data BPS, *world bank*, Kemendag, jurnal, dan hasil literatur penelitian terdahulu yang masih relevan. Penelitian ini menggunakan data time series dari Juni 2018 - Desember 2020 dan menggunakan metode *analisis regresi linier berganda*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah pengaruh nilai tukar terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia?
2. Bagaimanakah pengaruh inflasi terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia?
3. Bagaimanakah pengaruh PDB Indonesia terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia ?
4. Bagaimanakah pengaruh akomodasi terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini di maksudkan untuk dapat memberikan jawaban secara ilmiah pertanyaan yang di uraikan dalam rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk:

1. Menganalisis pengaruh PDB Indonesia terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia?
2. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia?
3. Menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia?

4. Menganalisis pengaruh akomodasi terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia?

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat dalam hal sebagai berikut:

1. Memberikan bukti nyata sektor pariwisata terhadap perekonomian Indonesia.
2. Memberikan kontribusi terhadap penyedia kajian data dan informasi tentang sektor pariwisata terhadap perekonomian Indonesia yang dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pemerintah dalam usaha meningkatkan perekonomian Indonesia.